

SEBUAH *INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS*
TENTANG PENGALAMAN PERNIKAHAN JARAK JAUH PADA ISTRI
PRAJURIT DI DAERAH KONFLIK

Angeline Rethaliana Christine Purba
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
angelinercp@gmail.com

ABSTRAK

Menjadi istri seorang prajurit TNI memiliki konsekuensi untuk terpisah dengan suami dan harus siap untuk ditinggal tugas kemanapun suami ditempatkan. Menjalani hubungan jarak jauh dapat menimbulkan masalah dalam hubungan dan memberikan dampak psikologis terhadap istri yang ditinggal tugas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang pernikahan jarak jauh istri prajurit di daerah konflik. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposif dengan kriteria partisipan yaitu merupakan seorang istri prajurit yang telah memasuki usia pernikahan 10-30 tahun dan pernah menjalani hubungan pernikahan jarak jauh karena ditinggal tugas oleh suami ke daerah konflik minimal satu tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Ditemukan delapan tema superordinat, yaitu (1) Komitmen menikah, (2) Pengorbanan menjadi istri prajurit, (3) Gejolak perasaan menjalani hubungan pernikahan jarak jauh di daerah konflik, (4) Masalah komunikasi dan kepercayaan, (5) Upaya menjaga hubungan pernikahan, (6) Dampak ditinggal tugas, dan (7) Harapan terhadap hubungan pernikahan. Selain itu, ditemukan tema khusus pada salah satu partisipan yaitu kekecewaan menikah dengan prajurit. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami pengalaman istri dari prajurit yang bertugas ke daerah konflik dan dapat membuka wawasan masyarakat tentang kondisi psikologis istri prajurit yang ditinggal tugas.

Kata kunci: istri prajurit, pernikahan jarak jauh, daerah konflik, *interpretative phenomenological analysis*.

**AN INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS FROM
THE EXPERIENCE OF LONG DISTANCE MARRIAGES
TO A SOLDIERS' WIVES IN CONFLICT AREAS**

Angeline Rethaliana Christine Purba
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
angelinercp@gmail.com

ABSTRACT

Becoming the wife of a TNI soldier has the consequence of being separated from her husband and she must be ready to be left on duty wherever her husband is stationed. Undergoing a long-distance relationship can cause problems in the relationship and have an impact on the psychology of the wife who is left on duty. This study aims to gain a deeper understanding of long-distance marriages with soldiers' wives in conflict areas. The selection of participants was carried out using a purposive technique with the criteria of participants being soldiers' wives who had entered the age of 10-30 years of marriage and had undergone long-distance marriages because their husbands left on duty to conflict areas for at least one year. The data collection technique used was semi-structured interviews and the data obtained was analyzed using interpretive phenomenological analysis (IPA). Eight leading themes were found, namely (1) Marriage commitment, (2) Sacrifice of a soldier's wife, (3) Feelings of long-distance marriage turmoil in conflict areas, (4) Communication and trust issues, (5) Efforts to maintain a husband and wife relationship, (6) The impact of being abandoned, and (7) Expectations on the marriage relationship. In addition, a special theme was found in one of the participants, namely the disappointment of marrying a soldier. The results of this study can be used to understand the experiences of soldiers' wives serving in conflict areas and can open people's insights about the psychological condition of soldiers' wives who are left on duty.

Keywords: soldier's wife, long-distance marriage, conflict areas, interpretative phenomenological analysis.